

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH :**

**NAMA : FADILLAH GADISTINA SITORUS**  
**NPM : 1505160706**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Mei 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama : **FADILLAH GADISTINA SITORUS**  
NPM : **1505160706**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Kosentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN BANK PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
PUSAT MEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**



Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si)

**Penguji II**



(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M)

**Pembimbing**



(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)

**Ketua**



H. JANURI S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FADILLAH GADISTINA SITORUS  
N.P.M : 1505160706  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2020

Pembimbing Skripsi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Gadistina Sitorus  
NPM : 1505160706  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2020

Saya yang menyatakan



*Fadillah Gadistina Sitorus*  
**FADILLAH GADISTINA SITORUS**

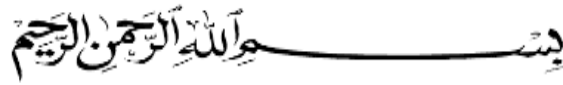
## ABSTRAK

**FADILLAH GADISTINA SITORUS. 1505160706. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, Skripsi, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah Laporan keuangan PT Bank Sumut tahun 2012-2018. Dari hasil analisa data diketahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut dinilai sangat baik berdasarkan posisi rasio LDR, bank memiliki asset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang (SE BI 13/24/DPNP/2011). Namun nilai Loan to Deposits Ratio 2012 hingga 2013 dinilai pada peringkat 4 dimana persentase berada pada  $100\% < \text{Rasio} < 120\%$ . Dan *Loan to Deposits Ratio* 2014 hingga 2018 berada pada peringkat 3 dimana persentase senilai  $85\% < \text{rasio} < 100\%$  (SE BI 6/23/DPNP/2004). Diketahui rentabilitas PT Bank Sumut pada rasio ROE dan ROA dinilai memadai pada tahun 2018. Dan dinilai sangat memadai pada tahun 2012 hingga 2017. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba sangat memadai (SE BI 13/24/DPNP tahun 2011). Sedangkan nilai *Return On Equity* dan *Return On Asset* tahun 2018 dinilai pada peringkat 2 dan *Return On Equity* dan *Return On Asset* tahun 2012 hingga 2017 berada pada peringkat 1 dimana perolehan laba PT Bank Sumut sangat tinggi (SE BI Nomor 6/23/DPNP/2004).

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, *Loan to Deposits Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb*

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadiran Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”, sebagai tugas akhir untuk memenuhi mata kuliah skripsi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda ISHAK SITORUS dan Ibunda RAFLIANA serta kakak tercinta MAISARAH SITORUS dan abang ILHAM SITORUS dan SADRI SITORUS. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang diberikan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang untuk bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak/ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan Administrasi penyelesaian skripsi ini.
9. Buat teman-teman Utha, ipin, Tasya, Selvi, Ucin, Vira, Devi Kartini, Ade, Eliza, Imran yang telah memberikan dukungan dan support .
10. Buat teman-teman seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

***Amin ya robbal'alamin.***



Medan, April 2020

FADILLAH GADISTINA SITORUS

NPM: 1505160706

# DAFTAR ISI

halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaar Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Uraian Teoritis .....	16
1. Kinerja Keuangan .....	16
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
b. Pengertian Kinerja Keuangan .....	18
c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	19
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan .....	20
2. Rasio Likuiditas .....	20
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	20
b. Pengertian Rasio Likuiditas .....	22
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	23
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas .....	24
3. Rasio Rentabilitas .....	27
a. Pengertian Rasio Rentabilitas .....	27
b. Pengertian Rasio Rentabilitas .....	28
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas .....	29
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas .....	30
B. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Defenisi Oprasional .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data .....	42
a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan .....	42
b. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan .....	43
B. pembahasan .....	45
1. Analisis Likuiditas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut .....	45
2. Analisis Rasio Rentabilitas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut.....	46
3. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut.....	47

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat MedanTahun 2012 – 2016 .....	7
Tabel I.2 Rasio keuangan Cash Ratio(CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat MedanTahun 2012 – 2016.....	8
Tabel I.3 Rasio keuangan Return On Equity (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat MedanTahun 2012 – 2016 .....	10
Tabel I.4 Rasio keuangan Return On Equity (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat MedanTahun 2012 – 2016 .....	11
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	37
Tabel IV.1 Rasio Likuiditas (LDR) .....	42
Tabel IV.2 Rasio Rentabilitas (ROE) .....	43
Tabel IV.3 Rasio Rentabilitas (ROA).....	44
Tabel IV.4 Data Rasio LDR, ROE, dan ROA .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014, hal.239). Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut.

Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pihak perbankan atau bahkan bisa membebani pihak perbankan begitu juga sebaliknya. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan dibanding keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan (Rudianto, 2013, hal.189).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu

perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki keuangan yang sehat dan kemungkinan kecil akan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi likuiditas penting untuk pertimbangan dampak dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak akan mendapat keuntungan dari diskon serta kesempatan dan tindakan manajemen lebih terbatas yang bisa dilihat dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Jika terjadi masalah masalah likuiditas maka investasi dan aktiva akan dijual secara terpaksa.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Biasanya dilakukan dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Selain itu, rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan menggunakan modal sendiri.

Rentabilitas (*basic earning power*) memiliki istilah lain, yaitu kemampuan atau daya laba besar yang memiliki arti berhubungan dengan laba. Rentabilitas adalah perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Rentabilitas ini mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau pengembalian terhadap modal atau aset yang dipakai dalam menghasilkan laba. Rentabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dilihat dari macam-macam rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang dipakai untuk seluruh kegiatan operasional. Kemampuan menghasilkan laba ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamuddin, 2013).

Dalam pengembangan ekonomi sekarang ini ditemui banyak metode-metode dalam pengelolaan likuiditas perbankan. Pengaruh pengelolaan likuiditas perbankan dapat berpengaruh pada perkembangan suatu bank. Salah satu dampak dari kelalaian dalam mengelola likuiditas perbankan adalah ketidakbecusannya dalam menangani masalah aliran sumber dananya.



Menjalankan operasi suatu perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas yang ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam memperoleh rentabilitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan.

Informasi yang telah diperoleh harus dianalisis dan diinterpretasikan lagi agar memiliki nilai guna bagi manajemen perbankan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas bank dan analisis rentabilitas bank. Bank yang memiliki laba maksimum belum tentu dikatakan likuid. Karena bank yang dikatakan likuid apabila bank mempunyai kekuatan membayar segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rendahnya nilai likuiditas bank berdampak pada meningkatnya nilai rentabilitas bank. Tingginya rentabilitas lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perbankan pada tiap periode akuntansi. Dengan rentabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang digunakan oleh perbankan maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perusahaan harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan pada aktivitas bank tersebut. Apabila bank tersebut tidak menjamin kepentingan pihak tersebut maka bank itu berada dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam kondisi yang tidak sehat bank akan kesulitan menjalankan usahanya dan akan terancam

jatuh apabila bank tersebut tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan perusahaan. Sedangkan bank yang sehat memberi manfaat pada semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik (Sudirman, 2013, hal,107).

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian (Darmawi, 2011, hal.210). hal ini sangat perlu diperhatikan karena kinerja keuangan bank merupakan faktor penting terhadap kepercayaan yang dibangun dari pihak-pihak yang terkait.

Laporan keuangan sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, 2013, hal.375).

Laporan keuangan juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Syamsuddin (2013), ada

beberapa rasio keuangan yang dianggap penting adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

Rasio Likuiditas Bank meliputi: *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio Assets to Loan Ratio, Loan to Assets (LAR), Investment Portofolio Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit, Risk Ratio, Deposit Risk Ratio*. Rasio Solvabilitas Bank meliputi: *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), Capital Risk*. Rasio Rentabilitas Bank meliputi : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Rate Return on Loans, Interest Margin on Loans, leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of Fund, Cost of Money, Cost Loanable fund, Cost of Operable Fund, Cost of Efficiency, Gross Profit Margin om Total Assets, Net Icome on Total Assets*.

Adapun rasio yang penulis gunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank yaitu rasio likuiditas : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan rasio rentabilitas : *Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)*.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposit berjangka dan lain-lainnya dalam bentuk kredit. Untuk bank syariah dikenal dengan *Funding to Deposit Ratio (FDR)* yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan dibandingkan dengan total DPK yang dapat dihimpun bank syariah (Riyadi, 2015, hal.201)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberi sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dana yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Rivai, 2013, hal.135).

kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.1**  
**Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut**  
**Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2018**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Rasio Likuiditas		
	Kredit yg diberikan	DPK	LDR %
2012	15,017,737.00	15,040,000.00	101.9
2013	16,641,929.00	15,943,000.00	107.31
2014	17,401,467.00	18,939,000.00	96.11
2015	17,925,612.00	19,453,000.00	94.08
2016	18,677,822.00	20,804,000.00	93.89
2017	19,940,282.00	23,159,000.00	89.14
2018	21,144,475.00	22,227,000.00	97.91

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dapat dilihat tabel diatas untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan mencapai angka 107,31%. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang mencapai angka 93,89%. Rata-rata pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 98,66%. Pada tahun 2012 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas rata-rata sebesar 101,90%. Pada tahun 2013 pertumbuhan *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Dan naik lagi pada tahun 2018. Peningkatan dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh total dana pihak ketiga dan total kredit yang terus meningkat pada setiap priode.

**Tabel I.2**  
**Rasio keuangan Cash Ratio(CR) PT. Bank Sumut**  
**Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2016**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Aset Likuid	Utang lancar	CR
2012	2.326.136	18.411.515	12,63%
2013	2.483.267	19.758.933	12,56%
2014	2.600.710	21.399.102	12,15%
2015	2.455.774	22.137.696	11,09%
2016	2.395.508	23.450.893	10,21%
Rata-rata	2.452.279	21.031.628	11,73%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabell.2 memperlihatkan bahwa rasio *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan tingkat persentase pada perhitungan nilai CR. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Cash Ratio*

(CR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 11,73%. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) diatas rata-rata sebesar 12,63%, 12,56% dan 12,15%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan diatas rata-rata sebesar 11,09% dan 10,21%. Penurunan yang terjadi pada *Cash Ratio* (CR) disebabkan karena aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar bank yang mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

*Return On Equity* (ROE), rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. *Return On Equity* (ROE) merupakan

indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Rivai, 2013, hal.481). *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *Return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan (Murhadi, 2013, hal.64).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.3**  
**Rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut**  
**Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2018**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Rasio Rentabilitas		
	Laba Setelah Pajak	Ekuitas / Modal Sendiri	ROE %
2012	421,776.00	1,553,722.00	31.39
2013	531,968.00	1,756,163.00	36.52
2014	465,178.00	1,995,720.00	28.52
2015	464,935.00	1,992,417.00	23.9
2016	584,400.00	2,719,149.00	24.84
2017	630,011.00	2,994,537.00	22.43
2018	502,643.00	3,173,606.00	17.65

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan perubahan sebesar 31,39% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 mencapai angka 36,52%. Namun pada tahun 2014 samapi dengan tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang mencapai angka 23,90%. Dan ditahun 2016 persentase perhitungan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan kembali sebesar 24,84%. Rata-rata

pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 29,03%. Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) naik kembali menjadi 22.43 dan turun lagi menjadi 17.65 pada tahun 2018. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang terus meningkat dari setiap priode.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar *Return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan hartanya (Murhadi, 2013, hal.64).

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011, hal.22). Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel I.4**  
**Rasio keuangan *Return On Equity* (ROA) PT. Bank Sumut**  
**Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2018**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Rasio Rentabilitas		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA %
2012	421,776.00	19,965,238.00	2.9
2013	531,968.00	21,512,323.00	3.37
2014	465,178.00	23,394,822.00	2.6
2015	464,935.00	24,130,113.00	2.31
2016	584,400.00	26,170,044.00	2.74
2017	630,011.00	28,931,824.00	2.65
2018	502,643.00	28,121,107.00	2.09

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang mencapai angka 3,37%. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 persentase perhitungan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dititik 2,31%, Namun pada 2016 persentase perhitungan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan kembali yang mencapai angka 2,74%. Rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 2,80%.

Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan yang

terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode.

Dari seluruh fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat rentabilitas bank dan likuiditas bank pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Rata-rata pertumbuhan *Loan to Deposit ratio* (LDR) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan total kredit yang terus meningkat.
2. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat.
3. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total ekuitas.
4. Rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank. Rasio likuiditas bank meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan rasio rentabilitas bank meliputi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada periode 2012 – 2016.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ?.
- b. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) ?.
- d. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
- e. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Assets*(ROA) ?
- f. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Assets*(ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan penelitian ini adalah :**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan Rasio Rentabilitas *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets*(ROA).

##### **Manfaat Penelitian ini adalah :**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Manfaat bagi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengembangan teori tentang kinerja keuangan dan menambah wawasan mengenai rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.

2. Manfaat bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.

3. Manfaat bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas kinerja keuangan, rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dalam penelitiannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank ddalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Murhadi (2013, hal 221) berpendapat bahwa kinerja atau *performance* dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoprasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam oprasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Menurut Sutrisno (2012, hal 53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Adapun Rudianto (2013, hal 189) mendefinisikan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen

perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sementara itu, Fahmi (2017, hal 239) mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah anakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Munawir (2012, hal 30) secara spesifik menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Rendahnya kinerja keuangan kemungkinan disebabkan oleh penerapan akuntansi pemerintah kurang dilaksanakan dengan baik, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan juga rendah dan pada akhirnya kinerja keuangan juga rendah. (Saragih F, 2014). Sedangkan menurut (Syahreza M, 2018) Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yang dinilai belum baik, rasio aktivitas (total asset turnover) yang mengalami penurunan, memperlihatkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan nilai inventory turnover dapat dinilai cukup baik jika mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dalam mengelola persediaan dan aktivitas operasionalnya.

Untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Quick Ratio belum mampu mencapai standar rata-rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total kas. Untuk pengukuran dengan Return On Investment sudah baik karena sudah memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. (Hafsah, 2015)

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu priode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan/laba.

Menurut Muslih (2017) Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin, laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia, dan Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Azuar (2014) dalam penelitiannya mengatakan Kerjasama di dalam organisasi adalah aspek penting untuk dilakukan. Para pegawai tidak mungkin dapat bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan. Pekerjaan yang dilakukan bersama akan membawa kebaikan bersama.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

##### **Tujuan Pengukuran Kinerja keuangan bank adalah :**

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang. Muis (2013) dalam penelitiannya mengatakan Perusahaan dapat mengelola dengan optimal kas, piutang dagang, dan persediaan maka

perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemampuan laba (*maximize profitability*) sekaligus menjaga likuiditas dengan baik serta mengurangi resiko bisnis (*reducing business risk*).

Safrida Hanum, dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan “*Three legs of good governance are: economic, political and administrative*” dimana artinya ialah 3 kaki dari pemerintahan yang baik yaitu ekonomi, politik dan administrasi

Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa konsep yang dapat dilakukan, menurut Niswatin, dkk (2018) diantaranya melalui metode *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Adapun Triyuwono (2011) mengemukakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam Islam dapat menggunakan konsep ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth*).

Tujuan kinerja keuangan pada dasarnya untuk: *pertama*, memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan; *kedua*, mengukur kinerja inti usaha sebagai suatu entitas usaha; dan *ketiga*, hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. (Rusmanto: 2011, hal 621)

Dalam mengukur kinerja keuangan Munawir (2012, hal 31), dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas.



Sedangkan Hanafi dan Halim (2015) mengemukakan ukuran kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan pada dasarnya untuk pemberian informasi tentang inti kinerja usaha yang dikelola perusahaan sebagai dasarnya penilaian terhadap potensi yang akan dikembangkan dimasa depan, dengan cara mengetahui tingkat maupun rasio terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, stabilitas, aktivitas dan pasar.

**Manfaat pengukuran Kinerja Keuangan bagi bank adalah :**

Manfaat kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam satu periode tertentu. Dalam pandangan Mulyadi (2016, hal 416), manfaat kinerja keuangan adalah: *pertama*, mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal; *kedua*, membantu pengambilan keputusan; *ketiga*, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan dalam menilai kinerjanya; *keempat*, menyediakan suatu dasar bagi industri penghargaan; dan *kelima*, mengidentifikasi kebutuhan penilaian, dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan.

Sedangkan Martono dan Harjito (2011, hal 52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah: *pertama*, untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya; *kedua*, untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan; *ketiga*, sebagai dasar panutan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang; *keempat*,

memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan visi atau bagian organisasi pada khususnya; dan *kelima*, dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitasnya perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- 1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini, analisis kinerja keuangan diukur melalui Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut Darmawi (2011, hal 59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid jika bank mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lain, untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kekuatan kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan Karyoto (2017, hal 37) mendefenisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Adapun Rivai (2013, hal 145) berpandangan, likuiditas bank adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat.

Dalam pandangan Sudirman (2013, hal 158) rasio likuiditas bank merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban setiap saat. Sedangkan Harahap (2015, hal 301) mengemukakan, rasio likuiditas merupakan

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup yang berupa persediaan uang tunai dan alat-alat likuid untuk memenuhi kewajiban bank setiap saat. Bank yang mampu memenuhi kewajiban dengan tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan “*liquid*” dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tersebut tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek maka sebaliknya perusahaan tersebut dalam keadaan “*tidak liquid*”.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

##### **Tujuan Rasio Likuiditas pada bank adalah :**

Rasio likuiditas bank bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya. Tujuan rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012, hal 132) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan

atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jumingan (2014, hal 243) menyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

#### **Manfaat Rasio Likuiditas pada bank adalah :**

Rasio likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering dipakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertaruhkan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat bergantung kepada jenis usaha dan masing-masing perusahaan.

Munawir (2012, hal71) berpendapat bahwa “rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Adapun Kasmir (2012, hal315) mengemukakan manfaat dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat ditagih.

### **c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan

ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Sawir (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Menurut Barchly dan Smith (1996) dalam Kim et al (1998) menyatakan sebuah argument bahwa, *cost of external financing* yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *economic of scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap. Sehingga biaya untuk pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan menjadi murah. Biaya pendanaan yang murah tersebut menyebabkan kebutuhan akan asset lancar menjadi rendah.

Perusahaan tidak perlu menyiapkan asset liquid yang terlalu banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap perusahaan di mana secara relatif rasio jumlah perbandingan asset lancar dan hutang lancar menjadi menurun. Perbandingan rasio tersebut akan mengakibatkan likuiditas

perusahaan menjadi turun. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap likuiditas

- 2) Kesempatan Bertumbuh, Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi di masa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Kegiatan investasi jangka panjang tersebut akan memerlukan biaya yang relatif besar (Santoso, 2011). Jensen (1986) dalam Fatmawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan investment opportunity yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (*high growth*), dan aktif melakukan investasi. Untuk melakukan pendanaan perusahaan memiliki dua sumber, yaitu pertama pendanaan internal seperti penerbitan saham dan laba ditahan, sedangkan yang kedua adalah pendanaan dari luar yang berupa hutang yang diberikan kreditor. Namun dalam mengambil keputusan untuk membiayai investasinya manajemen akan cenderung untuk memilih menggunakan dana internal perusahaan.

Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal karena perusahaan tidak perlu membuka diri dari sorotan pemodal luar (Handayani, 2011). Hal juga ini dipengaruhi oleh adanya *agency conflict* antara *agent* dengan *principal* akibat adanya *asymetry* informasi. Menurut Kim et all (1998) dalam Sugiono dan Christiawan (2013), biaya yang relatif besar dari pendanaan eksternal sangatlah mahal. Sehingga ia menganjurkan untuk menggunakan asset likuid untuk mendanai



kebutuhan investasi yang masih akan terjadi di masa yang akan datang. Myers dan Rajan (1998) dalam Sugiono (2013) menyatakan bahwa aset likuid akan memberikan keuntungan yang akan membuat kemungkinan bagi perusahaan untuk menangkap kesempatan investasi yang belum terlihat sebelumnya atau untuk bertahan selama kondisi periode bisnis yang kurang menguntungkan. Kesempatan investasi yang belum terlihat tersebut akan memotivasi management untuk mempertahankan asset likuid yang mereka miliki sebagai modal internal dalam pembiayaan investasi. Pembiayaan investasi ini akan mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap likuiditas.

- 3) Perputaran Modal Kerja, Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dihitung sejak suatu kas diinvestasikan dalam komponen– komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Sedangkan menurut Djarwanto (2011) perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal. Dari teori di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk

membayar hutang lancar tepat pada waktunya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

#### **d. Pengukuran Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang diukur dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Darmawi (2011, hal.59) rasio ini adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **3. Rasio Rentabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sugiono dan Untung (2016, hal 70) mendefinisikan bahwa rasio rentabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Adapun Murhadi (2013, hal 63) mendefinisikan rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Sementara itu Sutrisno (2012, hal 18) berpendapat bahwa “rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh bank.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas**

##### **Tujuan Rasio Rentabilitas bagi bank adalah :**

Rasio rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bagi bank. Jumingan (2012, hal 243) berpendapat bahwa Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.

Adapun menurut Kasmir (2012 hal 327) menyatakan tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagian bagi pihak luar perusahaan yaitu :*pertama*, mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. *kedua*, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; *ketiga*, menilai perkembangan laba dari waktu

ke waktu; *keempat*, menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; *kelima*, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan *keenam*, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

**Manfaat Rasio Rentabilitas bagi bank adalah :**

Rasio rentabilitas bank mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 234), manfaat yang diperoleh dari rasio rentabilitas yaitu : *pertama*, mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode; *kedua*, mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang; *ketiga*, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; *keempat*, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; dan *kelima*, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rivai (2013, hal 488) juga berpendapat bahwa manfaat rentabilitas antara lain yang *pertama*: Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun). *Kedua*: Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu. *Ketiga*: Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Keempat*: mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak

diluar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut.

### c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rasio Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2011:37) tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor:

#### 1) *Profit margin*

*Profit margin* adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.

$$\textit{Profit Margin} = (\textit{Net Operating Income}) / (\textit{Net Sales}) \times 100\%$$

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating espenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam presentase dari net sales.

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net perating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha.

#### 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva)

*Turnover of operating assets* adalah kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover assets dapat ditentukan dengan membagi net sales engan operating assets.

$$\textit{Turnover of Operating Assets} = (\textit{Net Sales}) / (\textit{Operating Assets}) \times 100\%$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat

kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi profit margin dan operating assets turnover menentukan tinggi rendahnya earning power. Oleh karena itu makin tinggi tingkat profit margin atau operating assets turnover masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya earning power.

#### **d. Pengukuran Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas ini dapat diukur dengan:

##### **1. Return On Equity (ROE)**

Menurut Sartono (2012, hal.84) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam untuk mengelola *Capital* yang ada untuk mendapatkan net income.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

##### **2. Return On Assets (ROA)**

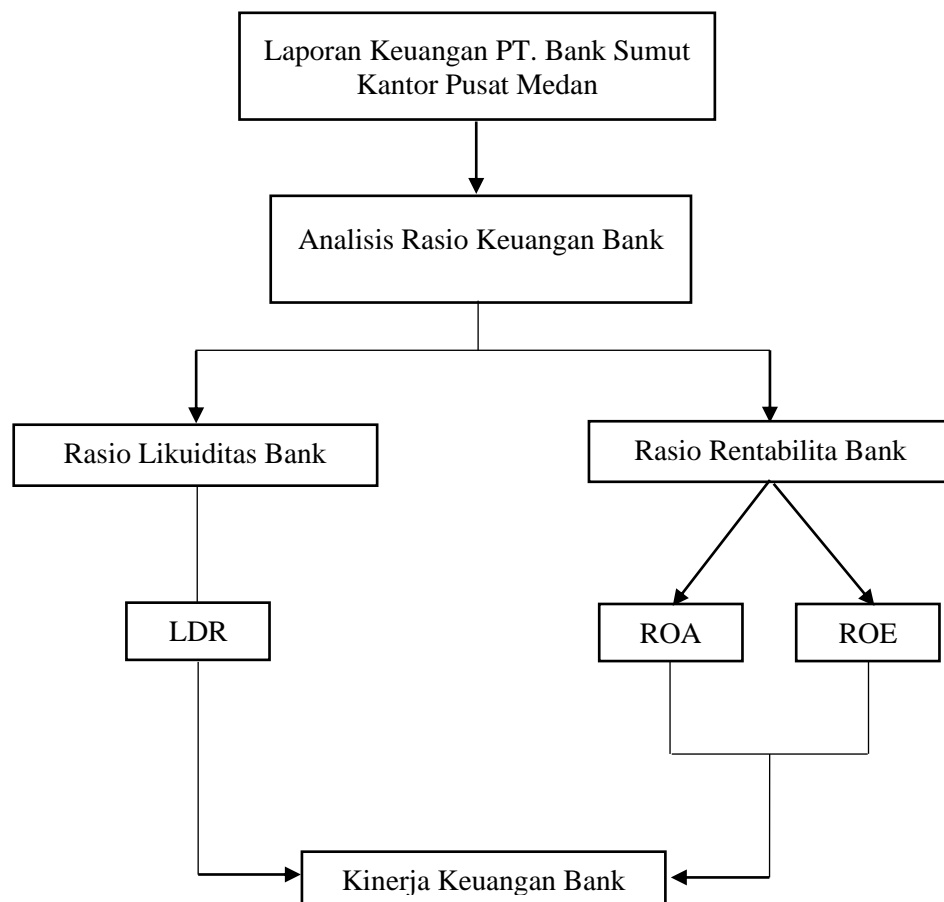
Menurut Hanafi dan Halim (2015, hal.172) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan

hasil akhir dari proses akuntansi dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albahi (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ottay dan Alexander (2015). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014). Analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari resiko likuiditas terdapat *Quick Ratio* rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aryanto (2012). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dalam periode 2006-2010 secara *time series* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dapat dikatakan perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik karena



berada diatas rata-rata industri. Sedangkan dari rasio *leverage* kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan jika dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, meski pada tahun 2010 nilai rasio profitabilitas sempat mengalami penurunan, tetapi perusahaan tetap baik dalam menghasilkan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010, hal.147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Darmawi (2011, hal.59) rasio ini adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas tersebut, hal ini

sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

### 1. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sartono (2012, hal.84) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam untuk mengelola *Capital* yang ada untuk mendapatkan net income.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2007, hal.172) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Rambe dkk (2015) "*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*".

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Juli 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

n o	keterangan	Bulan															
		Juni				Januari				Februari				Maret			
		2019				2020				2020				2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
3	Pengumpulan Teori																
4	Penyusunan Teori																
5	Bimbingan proposal																
6	Seminar Proposal																

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk suatu laporan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data keuangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berasal dari hasil yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Juliandi (2014), Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank adalah :

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung data-data keuangan dengan rasio likuiditas bank yang meliputi rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio rentabilitas bank yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA).
- 2) Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan data berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

##### a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Menurut Darmawi (2011, hal.59) rasio ini adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Berdasarkan Laporan keuangan PT. Bank Sumut, maka nilai rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Rasio Likuiditas (LDR)**

Tahun	Rasio Likuiditas		
	Kredit yg diberikan	DPK	LDR %
2012	15,017,737.00	15,040,000.00	101.9
2013	16,641,929.00	15,943,000.00	107.31
2014	17,401,467.00	18,939,000.00	96.11
2015	17,925,612.00	19,453,000.00	94.08
2016	18,677,822.00	20,804,000.00	93.89
2017	19,940,282.00	23,159,000.00	89.14
2018	21,144,475.00	22,227,000.00	97.91

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai LDR pada tahun 2012 sebesar 101.9 dan naik pada tahun 2013 sebesar 107.31. Turun kembali pada tahun 2014 menjadi 96.11 terus turun hingga tahun 2015, 2016, dan 2017, masing-masing sebesar 94.08, 93.89, dan 89.14. Naik menjadi 97.91% pada tahun 2018.

**b. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut:

**1) Return On Equity (ROE)**

Menurut Sartono (2012, hal.84) Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam untuk mengelola Capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Berdasarkan Laporan keuangan PT. Bank Sumut, maka nilai rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Rasio Rentabilitas (ROE)**

Tahun	Rasio Rentablitas		
	Laba Setelah Pajak	Ekuitas / Modal Sendiri	ROE %
2012	421,776.00	1,553,722.00	31.39
2013	531,968.00	1,756,163.00	36.52
2014	465,178.00	1,995,720.00	28.52
2015	464,935.00	1,992,417.00	23.9
2016	584,400.00	2,719,149.00	24.84
2017	630,011.00	2,994,537.00	22.43
2018	502,643.00	3,173,606.00	17.65

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai ROE pada tahun 2012 sebesar 31.39 dan naik pada tahun 2013 sebesar 36.52. Turun kembali pada tahun 2014



menjadi 28.52 terus turun hingga tahun 2015 menjadi 23.9, naik kembali pada tahun 2016 sebesar 24.84, dan turun kembali pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing sebesar 22.43 dan 17.65. Fluktuasi banyak terjadi pada ROE di PT Bank Sumut.

## 2) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2015, hal.172) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Berdasarkan Laporan keuangan PT. Bank Sumut, maka nilai rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Rasio Rentabilitas (ROA)**

Tahun	Rasio Rentabilitas		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA %
2012	421,776.00	19,965,238.00	2.9
2013	531,968.00	21,512,323.00	3.37
2014	465,178.00	23,394,822.00	2.6
2015	464,935.00	24,130,113.00	2.31
2016	584,400.00	26,170,044.00	2.74
2017	630,011.00	28,931,824.00	2.65
2018	502,643.00	28,121,107.00	2.09

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat nilai ROA pada tahun 2012 sebesar 2.9 dan naik pada tahun 2013 sebesar 3.37. Turun kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 2.6 dan 2.31. Naik pada tahun 2016 menjadi 2.74 dan turun pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing sebesar 2.65 dan 2.09.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Likuiditas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut**

Kas Bank SUMUT meningkat 17,90% menjadi Rp838.238 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp710.960 juta. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pengelolaan likuiditas melalui penyediaan kas untuk kelancaran pelayanan kepada nasabah.

Giro pada Bank Indonesia tahun 2018 sebesar Rp972.501 juta turun 58,08% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp2.319.650 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh pengalokasian likuiditas pada instrumen lain yang lebih menguntungkan dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain meningkat 79,02% menjadi Rp1.199.596 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp670.073 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Depo Facility yang meningkat sebesar 1.260,99% dari tahun sebelumnya sebagai salah satu upaya pengelolaan likuiditas.

Efek-efek tahun 2018 sebesar Rp2.767.164 juta turun 33,11% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp4.136.592 juta. Hal tersebut terutama disebabkan oleh pengalokasian likuiditas pada instrument lain yang lebih menguntungkan dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas bank dapat tercermin dari nilai rasio likuiditas yaitu Loan Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga. Sampai dengan 31 Desember 2018, LDR Bank SUMUT sebesar 97,91% atau mengalami peningkatan

dibandingkan tahun 2017. Hal ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan kredit yang diberikan sebesar 5,28% dari tahun sebelumnya.

Langkah - langkah yang dilakukan oleh Bank SUMUT untuk menjaga likuiditas bank adalah:

- a. Melakukan penghimpunan dana pihak ketiga tanpa terfokus pada satu nasabah tertentu dan juga memberikan pembiayaan yang bersifat menyebar.
- b. Mengaktifkan fungsi dan peran *Asset Liability Committee* (ALCO).
- c. Meningkatkan upaya penghimpunan dana dan mengefektifkan pengelolaan jatuh tempo penyaluran dana dengan jatuh tempo dana pihak ketiga.
- d. Menjalin hubungan dengan Bank lain dalam bentuk money market line
- e. Menetapkan kebijakan Cash Holding Limit pada kantor-kantor cabang Bank.

## **2. Analisis Rasio Rentabilitas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut**

Peningkatan aktivitas perekonomian akan mendorong pertumbuhan kredit. Disamping itu, faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit yaitu peningkatan pertumbuhan DPK seiring dengan minat investor untuk berinvestasi ke negara berkembang yang mulai membaik. Ketahanan perbankan dan stabilitas sistem keuangan diperkirakan tetap terjaga. Perkiraan tersebut didasarkan pada kemampuan perbankan dalam mengelola risiko kredit dengan cukup baik, sehingga mampu berkontribusi pada rentabilitas dan ketahanan permodalan yang terjaga.

### **a. Return On Asset (ROA)**

ROA menggambarkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai ROA Bank SUMUT tahun 2018 sebesar 2,09% lebih

rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 2,65%. Hal ini dipengaruhi oleh aset dan laba sebelum pajak yang masing-masing turun sebesar 2,80% dan 20,14% dari tahun sebelumnya.

**b. Return On Equity (ROE)**

ROE menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Nilai ROE Bank SUMUT tahun 2018 sebesar 17,65% lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 22,43%. Hal ini terutama dipengaruhi oleh laba tahun berjalan yang mengalami penurunan sebesar 20,22% dari tahun sebelumnya.

**3. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut**

**Tabel IV.4 Data Rasio LDR, ROE, dan ROA**

Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Rentabilitas	
	LDR %	ROE %	ROA %
2012	101.9	31.39	2.9
2013	107.31	36.52	3.37
2014	96.11	28.52	2.6
2015	94.08	23.9	2.31
2016	93.89	24.84	2.74
2017	89.14	22.43	2.65
2018	97.91	17.65	2.09

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka diketahui kinerja PT. Bank Sumut dinilai sangat baik. Berdasarkan posisi rasio LDR, bank memiliki asset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. Bank sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada scenario krisis. Hal ini terlihat dari nilai rasio LDR berada pada posisi batas aman Bank Indonesia yaitu di atas 92% sepanjang tahun penelitian

2012-2018 kecuali pada tahun 2017 yaitu sebesar 89.14%. Namun tercatat masih aman, hal ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan kredit yang diberikan.

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang (SE BI 13/24/DPNP tahun 2011).

Namun nilai Loan to Deposits Ratio 2012 hingga 2013 dinilai pada peringkat 4 dimana persentase berada pada  $100\% < \text{Rasio} < 120\%$ . Dan Loan to Deposits Ratio 2014 hingga 2018 berada pada peringkat 3 dimana persentase senilai  $85\% < \text{rasio} < 100\%$  (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004).

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada posisi faktor risiko rentabilitas PT Bank Sumut pada rasio ROE dan ROA dinilai memadai pada tahun 2018 dengan laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Dan dinilai sangat memadai pada tahun 2012 hingga 2017. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja bank dalam menghasilkan laba sangat memadai dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi (surat edaran BI 13/24/DPNP tahun 2011).

Sedangkan nilai *Return On Equity* tahun 2018 dinilai pada peringkat 2 dimana Nilai perolehan laba yang tinggi dengan ROE 17.65%. Dan Return On Equity tahun 2012 hingga 2017 berada pada peringkat 1 dimana perolehan laba PT Bank Sumut sangat tinggi dengan ROE 22.43% hingga 36.52% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004).

Namun nilai *Return On Asset* tahun 2018 dinilai pada peringkat 2 dimana Nilai perolehan laba yang tinggi dengan ROA 2.09%. Dan Return On Asset tahun 2012 hingga 2017 berada pada peringkat 1 dimana perolehan laba PT Bank Sumut sangat tinggi dengan ROA 2.60% hingga 3.37% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004).

Pada tahun 2018 Bank SUMUT mendapatkan opini dari Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, termasuk didalamnya adalah posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan. Bank SUMUT terus berupaya meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diketahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut dinilai sangat baik. Berdasarkan posisi rasio LDR, bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu. Bank sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada scenario krisis. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa dating (SE BI 13/24/DPNP/2011). Namun nilai *Loan to Deposits Ratio* 2012 hingga 2013 dinilai pada peringkat 4 dimana persentase berada pada  $100\% < \text{Rasio} < 120\%$ . Dan *Loan to Deposits Ratio* 2014 hingga 2018 berada pada peringkat 3 dimana persentase senilai  $85\% < \text{rasio} < 100\%$  (SE BI 6/23/DPNP/2004).
2. Diketahui rentabilitas PT Bank Sumut pada rasio ROE dan ROA dinilai memadai pada tahun 2018 dengan laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Dan dinilai sangat memadai pada tahun 2012 hingga 2017. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba sangat memadai dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa datang sangat tinggi (surat edaran BI 13/24/DPNP tahun 2011). Sedangkan nilai *Return On*

*Equity* dan *Return On Asset* tahun 2018 dinilai pada peringkat 2 dimana Nilai perolehan laba yang tinggi. Dan *Return On Equity* dan *Return On Asset* tahun 2012 hingga 2017 berada pada peringkat 1 dimana perolehan laba PT Bank Sumut sangat tinggi (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai bahan pertimbangan untuk dipikirkan dan diharapkan akan diterapkan pada PT. Bank Sumut antara lain sebagai berikut sebagai berikut:

1. Bank tetap konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (*volatile*) tidak signifikan dengan arus kas yang berasal dari asset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik agar akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang sangat baik, *stand by loan* sangat memadai dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari Kantor Cabang.
2. Bank dalam kinerja keuangan tetap menjaga laba agar menghasilkan laba yang sangat tinggi dengan *core earnings* sangat dominan dimana komponen-komponen yang mendukung *core earnings* sangat stabil sehingga kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa yang akan datang juga semakin tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, M. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu,"* 1(2), 1–21.
- Kuncoro, M. and Suhardjono, S. (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. 2nd edn. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djarwanto, D. (2011) *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Patmawati, D. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. (59).
- Hafiz, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 1(2).
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hanafi, M. M. and Halim, A. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. H., Wahyudi, W., & Sanjaya, S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Bandung: Cita Pustaka Media.
- Harjito, A., & Martono, M. (2011). *Manajemen Keuangan* (Kedua). Yogyakarta: EKONISIA.
- Indonesia, B. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta
- Indonesia, B. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Pertama; F. Zulkarnain, ed.). Medan: UMSU Press.
- Jumingan, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.

- Kartikasari, M. (2013). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio pada bank di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11), 25–31.
- Kasmir, K. (2014). *Manajemen Perbankan* (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i3.11602>
- Mulyadi, M. (2016) *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2017). Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Insan Cita William Iskandar Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 73–88. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1099>
- Ottay, M., & Alexander, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 923–932.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto, R. (2013). *Akuntansi Keuangan, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2014). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Good Government Governance serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada SKPD Se Kota Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 33

- Sawir, A. (2015) *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, L. P. and Christiawan, Y. J. (2013) ‘Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012’, *Business Accounting Review*, 1(2).
- Sugiyono, A. and Untung, E. (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2012) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. 8th edn. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsyudin, L. (2013) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triyuwono, I. (2011). Angels, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah’ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 1–185.
- Triyuwono, I., Kamayanti, A., Nurkholis, & Niswatin. (2014). *Konsep Dasar Penilaian Kinerja Bank Syariah*. 1–23.